

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah Negara di garis katulistiwa dengan iklim tropis. Di negara-negara dengan iklim tropis, paparan sinar matahari sangat tinggi, yang meningkatkan risiko kerusakan kulit akibat radiasi sinar ultraviolet (UV) (Sulistiyowati et al., 2022). Salah satu cara terbaik untuk melindungi kulit dari paparan UV adalah dengan menggunakan produk kosmetik yang terbuat dari bahan-bahan alami yang ada disekitar kita.

Tumbuhan telah digunakan sebagai obat selama bertahun-tahun oleh masyarakat Indonesia. Sumber daya untuk beberapa pengobatan tradisional berasal dari pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, sementara sumber daya untuk pengobatan tradisional lainnya telah dipelajari melalui penelitian ilmiah. Meskipun banyak jenis tumbuhan yang tersedia di Indonesia, tidak semua orang menyadari manfaat tumbuhan disekitar mereka sebagai antioksidan yang bermanfaat dalam kosmetik (Suwarno et al., 2024).

Antioksidan dapat digunakan dalam produk kosmetik untuk mencegah oksidasi, yang dapat mengubah kualitas kosmetik. Antioksidan berfungsi untuk melindungi kulit dari efek buruk radikal bebas yang dapat menyebabkan masalah kulit seperti kerutan, kulit kering dan retak-retak (Suwarno et al., 2024). *Lotion* adalah salah satu kosmetik yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Lotion digunakan untuk melembabkan dan membersihkan kulit sambil mencegah kehilangan udara atau mempertahankan bahan aktif. *Lotion* juga terdiri dari pelembab, pengemulsi, pengisi, pembersih, bahan aktif, pelarut, pewangi dan pengawet (Iskandar et al., 2021). *Lotion* dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengatasi kulit kering karena telah terbukti dapat meningkatkan hidrasi kulit melalui mekanisme seperti humektan yang menarik udara saat dioleskan pada kulit. Kulit dapat diblokir secara transepidermal kehilangan udara pada stratum korneum dan membantu mempertahankan kadar udara dan emolien, yang mencegah penguapan udara dari kulit (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020).

Kandungan fenolik, flavonoid, tannin, saponin dan terpenoid ditemukan dalam rumput remason. *Polygala paniculata* juga mengandung banyak senyawa

fenolik dan flavonoid yang memiliki sifat antioksidan (Pradana et al., 2023). Rumput remason bersifat antibakteri. Studi menunjukkan bahwa sediaan krim ekstrak etanol herba tumbuhan rumput remason (*Polygala paniculata* L.) dapat menghentikan bakteri *Propionibacterium acnes* yang menyebabkan berkembangnya jerawat (Simanjuntak dan Gurning, 2020).

Peneliti tertarik untuk membuat sediaan *lotion* berasal dari bahan alam dengan berbagai konsentrasi ekstrak etanol batang rumput remason (*Polygala paniculata* L.) (6%, 8% dan 10%) dan melakukan pengujian stabilitas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol batang rumput remason dapat diformulasikan sebagai *Lotion*?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi *lotion* dengan ekstrak etanol batang rumput remason dalam konsentrasi (6%, 8% dan 10%) terhadap stabilitas sediaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol batang rumput remason dapat diformulasikan sebagai *lotion*.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi *lotion* dengan ekstrak etanol batang rumput remason dalam konsentrasi (6%, 8% dan 10%) terhadap stabilitas sediaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui apakah ekstrak etanol batang rumput remason dapat digunakan untuk membuat formulasi sediaan yang stabil dan homogenitas.
2. Memberikan informasi kepada pembaca.
3. Bisa menjadi informasi bagi peneliti berikutnya.